

## **Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir**

**Fitri Susanty**

Program Studi Ilmu Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum

Email : fitrisusanty@stit-ru.ac.id

### **Abstract**

*Guidance and counseling services in schools is an effort to help students in the development of personal life, social life, learning activities, as well as planning and career development. Guidance and counseling services facilitate the development of students individually, in groups, and or classically, according to their needs, potential, talents, interests, developments, conditions, and opportunities. This service also helps overcome weaknesses and obstacles as well as problems faced by students. This study aims to determine the implementation of the guidance and counseling program for students at SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga and to determine the role of BK teachers in implementing guidance and counseling programs and overcoming student delinquency at SMA IT Raudhatul Ulum, Sakatiga Village, Indralaya Ogan Ilir District. This type of research is descriptive qualitative research telling a situation to draw a conclusion. The data sources of this research are primary and secondary data, informants in this study are principals, Guidance and Counseling teachers, students, homeroom teachers, and student affairs administrators. The research data collection instruments were interviews, observations, and documentation. Based on this research, the keywords are that the implementation of the guidance and counseling program at SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga is going well. This happened because of the cooperation between the BK teacher and the principal and teachers of other subjects. The role of BK teachers in overcoming problematic students, providing advice, guidance, directing assistance, and giving warnings. While the efforts that have been made are preventive, repressive and curative efforts.*

**Keywords:** *Teachers, Students, Delinquency, Guidance and Counseling*

### **Abstrak**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta

masalah yang dihadapi peserta didik. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling peserta didik di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga dan untuk mengetahui peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan skunder, informan dalam penelitian ini kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, siswa, wali kelas, dan pengurus bagian kesiswaan. Instrument pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru BK dengan kepala sekolah serta dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Peran yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah, memberikan nasehat, bimbingan, bantuan, mengarahakan, dan memberi peringatan. Sedangkan upaya yang sudah dilakukan adalah upaya yang bersifat *preventif, refresif* dan *kuratif*.

**Kata Kunci:** *Guru, Siswa, Kenakalan, Bimbingan dan Konseling*

## **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya). Kepribadian itu menyangkut masalah perilaku dan sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Bimbingan di sekolah dapat di golongan ke dalam bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan juga karier. Walaupun secara teoretis keempat jenis bimbingan itu dapat di bedakan, tetapi dalam praktik satu sama lain akan terkait erat dan tidak dapat di bedakan, dan tak dapat dipilah-pilah secara tegas. Jika di lihat dari target populasi khusus, bimbingan di sekolah dasar selain melayani anak normal pada umumnya juga sangat mungkin di tuntut untuk melayani anak atau peserta didik yang berbakat, berkesulitan belajar, dan berperilaku bermasalah. Sebagai seorang pembimbing atau penyuluh, guru juga perlu memahami tugas dan peranannya dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling (Satori, 2010).

Khusus di kalangan guru-guru agama madrasah atau di lembaga-lembaga pendidikan agama atau di sekolah umum di harapkan setiap guru atau calon guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk bertugas sebagai pendidik dan konselor, mengingat pendidikan agama adalah proses mempengaruhi dan membantu perkembangan anak didik menjadi manusia dewasa beriman dan bertaqwa yang sekaligus berilmu pengetahuan yang berintegritas pribadi serta berdedikasi, berdaya kreasi dan berprestasi tinggi dalam hidupnya sebagai warga negara yang baik. Dapat juga di katakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam kehidupan, dalam rangka mencapai kehidupan dunia dan akhirat (Arifin, 1995).

Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran di kelas harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma dalam perilaku sehari-hari. Melakukan penguatan posisi dan peran guru di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik maupun sebagai penasihat dan pembimbing, dan sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana yang bernuansa islami di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut perlu di ciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Rusmani, 2013).

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat di gantikan oleh mesin, radio, taperecorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun masih terlalu banyak unsure-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang di harapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat di capai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang di ciptakan manusia untuk membantu mempermudah kehidupannya (Sudjana, 2013).

Kepada petugas bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan agama dituntut untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran agamanya serta

berkemampuan untuk melakukan pendekatan yang bercorak keagamaan murid atau remaja yang menjadi ruang lingkup kerjanya (Asmani, 2010).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 4 April 2021 bahwa guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah tersebut. Juga peranan dari guru mata pelajaran lain yang juga sangat berpengaruh. Karena kuantitas bertatap muka dengan siswa lebih besar di banding dengan guru BK sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir”**.

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Bimbingan Konseling Peserta Didik di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimanakah Peran dan upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?
3. Apa hambatan atau kendala guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut *etimologis* istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance.kataguidance*, merupakan kata dasar dari *guide* yang memiliki beberapa arti diantaranya, menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat (Hansen, 1978). Pengertian bimbingan menurut *Smith* adalah layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-intrepretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik (Prayitno & Amti, 2009).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya

bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan (Walgito, 2004).

Istilah konseling berasal dari kata *counseling* adalah kata dari *to counsel* secara etimologis berarti *to give advice* akan memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (Yusuf & Nurihsan, 2006). Pengertian konseling menurut Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana seorang konselor berusaha membantu yang lain atau klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Sukadi, 2008).

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu antara lain adalah:

- a. Dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Prayitno & Amti, 2009).

Fungsi Bimbingan dan Konseling

- a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan.

- b. Fungsi Fasilitasi

Fasilitasi ini memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.

- c. Fungsi Penyesuain

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadian lainnya.

e. Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan, dan kebutuhan konseling (Sutrisna, 2013).

f. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan atau *preventif* yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseling.

g. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.

h. Fungsi Penyembuhan

Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosialpribadi, belajar, dan karir.

i. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.

j. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya (Hikmawati, 2010).

## **Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah**

Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling meliputi :

1. Layanan orientasi sekolah adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru .
2. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi.
3. Layanan penempatan atau penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.
4. Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
5. Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
6. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan nara sumber yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar.
7. Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok (Sukardi, 2010).

Selain kegiatan layanan tersebut diatas dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung diantaranya adalah:

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan agar konselor dapat membantu siswa memahami

dirinya, maka ia perlu melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, fisik, kondisi kesehatan, karakteristik emosi, sikap, minat dan motivasi.

b. Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah suatu pertemuan secara spesifik membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (seperti guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah atau ahli yang diundang) yang diharapkan masing-masing dapat memberikan masukan data atau keterangan demi kejelasan serta kemudahan bagi terselesaikannya masalah.

c. Kunjungan rumah

Penanganan permasalahan peserta didik sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik, untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah.

d. Alih tangan kasus

Alih tangan ialah kegiatan melimpahkan penanganan suatu kasus kepada pihak lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan isi masalah kasus.

e. Penilaian dan tindak lanjut

Penilaian dan tindak lanjut yaitu layanan untuk menilai keberhasilan usaha bimbingan yang dilakukan (Prayitno & Amti, 2010). Secara tidak langsung layanan ini dapat berfungsi untuk menilai keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan.

### Indikator Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

1. Membimbing

bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

2. Mengarahkan

mengarahkan anak ke hal-hal yang bersifat positif

3. Siswa bermasalah

Siswa bermasalah adalah siswa yang perilakunya menyimpang dari aturan dan tata – tertib sekolah. Penyebabnya ada banyak faktor antara lain karena faktor siswa itu sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

5. Layanan

Pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.

6. Membantu

pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

7. Penasehat

Pemberian nasihat terhadap siswa yang bermasalah baik dalam bidang akademik maupun pribadi.

### **Kenakalan Siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat (Sudarsono, 2001).

Pengertian *juvenile delinquent* secara terminology, banyak para tokoh-tokoh yang mendefinisikannya. Menurut Drs. B. Simanjutak S.H. pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan yang disebut delinquent apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat

dimana ia hidup. Menurut Dr. Fuad Hasan, merumuskan defenisi “juvenile delinquency” sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh siswa yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan (Sudarsono, 2001).

Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa (Basri, 2001) Kenakalan (*delinquent*) seorang siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Wright yang kutip oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya Remaja berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan;

1. Neurontic delinquency

Neurontic delinquency Neurontic delinquency merupakan kenakalan seorang siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

2. Unsocialized delinquent Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang siswa ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang. rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain seringkali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberaniankehebatan dan diluar dugaan

3. Pseudo social delinquent Pseudo social delinquent merupakan kenakalan siswa atau pemuda yang mempunyai loyaitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kesalahan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakatkarena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat



## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Raudhatul Ulum Kampus B Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan secara diskriptif bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta bagaimana mengatasi kenakalan siswa. Metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam pelaksanaan Pelayanan BK dan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang secara umum proses analisis datanya adalah reduksi data, kategorisasi dan menyusun hipotesis kerja (Sukardi, 2013).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru BK, siswa, Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Pengurus Sekolah bagian Kesiswaan.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu:

1. Sumber data primer yakni data pokok yang diambil dari guru Bimbingan Konseling, serta peserta didiknya.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru bagian kesiswaan .

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara antara lain : Observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## **Pembahasan**

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Peserta Didik di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir .

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir .

- a. Kenakalan remaja yang biasa terjadi di sekolah antara lain; tidak disiplin, melanggar beberapa peraturan sekolah, datang terlambat, bolos sekolah, berbohong pada orang lain, mencuri, mencontek ketika ujian dan masih

banyak lagi. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling yaitu, pertama pendapat Ummi Puji Nasriati mengatakan :

“Peran guru bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya , dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Berbicara tentang kenakalan siswa adalah sesuatu yang tidak ada habisnya, setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda dan tentunya pemecahan masalah yang berbeda pula. Dalam hal mengatasi kenakalan siswa peran guru BK adalah memberikan arahan dan pembinaan kepada para siswa yang bermasalah, sehingga diharapkan nantinya siswa yang bermasalah akan bisa memperbaiki perilakunya dan menjadi siswa yang baik (Nasriati, 2022).

Kedua, pendapat dari Ustad Evin Winata selaku kepala sekolah yaitu :“Di sekolah kami memang ada pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah, dan kami telah memasukan mata pelajaran bimbingan dan konseling ke dalam jadwal mata pelajaran di kelas agar siswa mendapatkan bimbingan dan konseling yang cukup. Peran guru bimbingan dan konseling memang sangatlah penting dalam menentukan perkembangan potensi yang ada di dalam siswa, serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi baik itu terkait permasalahan dalam mengikuti pelajaran di kelas ataupun perilaku-perilaku kanakalan yang ia lakukan baik itu di sekolah ataupun di rumahnya. Jadi, bisa dikatakan bahwa peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengatasi kenakalan siswa di SMA IT RU cukup berperan baik (Winata, 2022).

Ketiga, pendapat ummi Cicin Maliki yaitu :“Guru bimbingan dan konseling dan juga guru bagian kesiswaan harus sering bertemu dengan siswa terutama dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan aturan, nasehat dll. Nasehat yang diberikan bersifat mendidik dan pemberian saran yang membangun. Guru BK dan juga guru bagian kesiswaan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang bermasalah dan mengawasi setiap penyimpangan atau kenakalan siswa (Maliki, 2022).

Keempat, pendapat Ummi Julia yaitu : “Guru BK menjadi garda terdepan dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Begitu banyak peran yang dilakukan guru BK dimulai dari memberi penyuluhan, menasehati, membimbing, menegur hingga memberikan sanksi jika siswa tersebut sudah melakukan kenakalan (Julia, 2022).

Anjar Kusumawati, Ketua Pengurus OP3RU SMA IT Raudhatul Ulum

mengatakan bahwa :“Guru BK merupakan konseler, pembimbing dan sahabat siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi atau kelompok serta perantara siswa untuk memberikan gambaran-gambaran masa depan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan siswa (Anjar, 2022).

Senada dengan Anjar, siswa yang bernama Siti Rahmawati juga mengungkapkan bahwa, “Peran guru BK antara lain membantu menyelesaikan masalah dan pemberi solusi atau saran terbaik kepada siswa yang sedang mengalami masalah, memberikan motivasi dan tips-tips kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, pemberi peringatan agar siswa jangan sampai melakukan pelanggaran dan sebagai pendengar yang baik ketika siswa ingin curhat dalam memecahkan masalah” (Rahmawati, 2022).

Berdasarkan pendapat dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah SMA IT Raudhatul Ulum, pengurus sekolah bagian kesiswaan terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum, peran guru bimbingan dan konseling antara lain;

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu dikembangkan agar siswa kedepannya dapat mandiri dan menjalani hidupnya dengan baik. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan materi bimbingan dan konseling di dalam kelas, dengan harapan guru akan mengenali siswa lebih dalam lagi, sehingga guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki siswa.
- 2) Membantu siswa dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk menyusun suatu rencana sangatlah penting agar siswa dapat mengarahkan dengan tepat kemampuan yang ia miliki. Misalnya, ketika siswa sudah berada pada kelas XII, tentunya ia akan dihadapkan dengan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, terkadang juga siswa kesulitan dalam menentukan suatu jurusan yang akan ia pilih, sehingga peran guru dalam menyusun rencana yang tepat dalam membantu siswa mencapai tujuan dapat dilakukan dengan cara konseling pribadi atau ketika menyampaikan materi bimbingan dan konseling di kelas.

3) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswa melakukan kenakalan di sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun cara guru bimbingan dan konseling untuk mengantisipasi siswa agar tidak melakukan kenakalan dapat dilakukan dengan cara mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran tata tertib di SMA IT Raudhatul Ulum pada umumnya diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada siswa dan orangtua. Kemudian melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah, pengurus bagian kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling.

## 2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga

Pada usia remaja tentunya seorang siswa tidak lepas dari pergaulan. Pada tingkat usia ini pula siswa sering menghadapi berbagai keadaan yang mana pada titik ini juga menjadi penentu mau jadi seperti apa individu tersebut kemudian hari. Sejatinya, seorang siswa dalam usia remaja hanya membutuhkan arahan yang tepat agar nantinya dapat dijadikan pegangan dalam menjalani hidup.

Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling, siswa yang memiliki catatan kenakalan, dan Kepala Sekolah SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, terkait dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu: Pertama, Ummi Puji Nasriati mengatakan :

“Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa adalah dengan diberikannya pertemuan tatap muka di kelas selama 1 jam pelajaran tiap pekan, ada juga tatap muka di ruang konseling yang waktunya fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan untuk menggali permasalahan serta mencari solusi bersama dengan siswa yang bermasalah, melakukan bedah kasus atau komunikasi dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus bagian kesiswaan, dan wali kelas. Jadi, secara umum upaya guru BK adalah membimbing dan mengarahkan siswa yang bermasalah sehingga diharapkan bisa mencari solusi bersama dan siswa tersebut tidak lagi berbuat kenakalan” (Nasriati, 2022).

Kedua, Ustad Evin Winata selaku kepala sekolah “Salah satu upaya yang diterapkan guru bimbingan dan konseling di SMA IT Raudhatul Ulum adalah dengan cara melakukan upaya konseling dengan mendaami akar permasalahannya, memberikan bimbingan personal, ikut mencarikan solusi atas permasalahan siswa serta mengkomunikasikan ke pihak tertentu yang mendapat wewenang sesuai dengan kode etik BK (Winata, 2022).

Pengurus bagian kesiswaan santriwati, Ummi Cicin Maliki juga memberikan pandangan tentang upaya guru BK dan bagian kesiswaan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu :

“Guru BK dan kesiswaan harus memahami usia perkembangan anak-anak sehingga dapat diberikan perlakuan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, harus juga memahami keadaan anak-anak bisa jadi mereka yang melakukan kesalahan karena kurangnya kasih sayang dari keluarga dan lain sebagainya. Ketika ada anak yang bermasalah, hal yang kita lakukan pertama kali adalah memanggil anak yang bermasalah, mencari tahu permasalahannya, baru nanti diberikan nasehat, diarahkan, dan diberitahu bahwa apa yang dia lakukan itu tidak benar, dan kalau permasalahannya cukup besar kita berikan sanksi berupa surat perjanjian, memanggil oarang tuanya agar terjalin kerjasama antara orangtua dan sekolah. Anak-anak yang punya masalah terus dinasehati, diperhatikan, dan jangan direndahkan karena banyak orang yang sukses ketika dia belajar dari kesalahan” (Maliki, 2022).

Beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu , “ Guru BK memberi peringatan agar tidak melakukan pelanggaran, menasehati jika siswa tersebut melakukan kenakalan untuk menyadarkan mereka, memberi hukuman sesuai pelanggaran atau kenakalan agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi dan membuat peraturan-peraturan yang bertujuan mendisplinkan para siswa.” (Kusumawati, Rahmawati & Zalva, 2022).

Berdasarkan pendapat dari guru BK, siswa yang memiliki catatan kenakalan siswa, dan kepala sekolah SMA IT Raudhatul Ulum, terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum, guru bimbingan dan konseling mengatasi kenakalan sesuai dengan prosedur berupa pemberian nasihat atau teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Adapun ketika siswa yang bersangkutan tidak berubah maka akan dilakukan pemanggilan orangtua untuk bersama-sama memecahkan masalah kenakalan yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Tetapi biasanya setelah dilakukan pemanggilan orangtua, siswa yang melakukan kenakalan sudah jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

b. Kendala atau Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga

Mengingat bahwasannya guru mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya mengawasi tingkah laku dan perkembangan siswanya, maka perlu adanya seorang guru bimbingan dan konseling yang mampu memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, sehingga siswa akan lebih mudah untuk diarahkan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik.

Dalam mengatasi kenakan siswa tentunya guru bimbingan konseling mengalami beberapa kendala atau hambatan. Berdasarkan pendapat dari guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga terkait dengan kendala atau hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

Pendapat pertama, Umami Puji Nasriati “Kendala yang kami alami ketika siswa melakukan kenakalan di asrama, sedangkan guru BK tidak bisa memantau setiap saat anak-anak yang berada di asrama. Kenakalan yang sering dilakukan siswa adalah kenakalan ketika berada di asrama sehingga guru BK lambat dalam mengetahui permasalahan yang terjadi. Kendala lain adalah ketika melakukan pemanggilan terhadap siswa yang bermasalah, siswa tersebut seringkali mangkir atau tidak mau bertemu guru BK, atau dengan kata lain siswa yang bermasalah sulit untuk diajak bicara dan pada akhirnya kembali melakukan kenakalan atau kesalahan (Nasriati, 2022).

Kedua, Ustad Evin Winata mengatakan, “Jumlah guru BK dan siswa tidak sebanding. Seharusnya 1 guru BK hanya mengkonseling maksimal 150 siswa, dengan jumlah siswa di SMA IT RU 300 an siswa setidaknya ada 2 guru BK yang ditugaskan untuk menghandle konseling di SMA IT RU. Permasalahan yang timbul di sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* itu lebih kompleks dikarenakan jauhnya pengawasan dan perhatian dari orang tua yang punya tanggung jawab penuh terhadap perkembangan psikologis siswa (Winata, 2022).

Ketiga, Umami Julia selaku Wali Kelas XI mengungkapkan, “Kendala yang dihadapi guru BK dan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain : ada beberapa siswa dimana orang tuanya tidak peduli, bahkan beberapa wali siswa tidak mempermasalahkan kenakalan yang dilakukan anaknya, misal siswa ketahuan merokok dan tidak mendapat teguran dari orang tua. Ada juga wali siswa yang tidak bisa diajak kerja sama, jika dipanggil oleh pihak sekolah tidak mau datang ke sekolah. Selanjutnya konseling di jam formal terbatas jadi pelaksanaan bimbingan dan konseling belum maksimal” (Julia, 2022).

Berdasarkan pendapat dari guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan wali kelas terkait dengan kendala dan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, kerja sama antara guru BK dan orang tua memang tidak dapat dipisahkan dalam menangani kenakalan siswa disekolah, karena jika orangtua kurang peduli dan tanggap dengan masalah yang dihadapi anaknya, maka guru bimbingan dan konseling pun dalam melakukan bimbingan terhadap anak tersebut tentunya akan kurang maksimal, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara guru BK dan orangtua. Anak yang bermasalahpun seringkali susah untuk diajak komunikasi, dan keterlambatan informasi yang diketahui oleh guru BK bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Selain itu jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan Jumlah siswa di sekolah juga menjadi satu hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling serta untuk mengatasi kenakan siswa.

### 3. Analisa Terhadap Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Guru BK merupakan seorang pendidik yang mengkhususkan untuk memberikan materi Bimbingan dan Konseling yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah. Apalagi guru BK yang mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi arahan, bimbingan dan juga pembentuk nilai. Terkait dengan permasalahan peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, bahwa peran yang diberikan cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya peran guru BK dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling dan mengatasi kenakalan pada peserta didik di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga seperti memberikan arahan, bimbingan, nasehat serta penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Para siswa juga merasa 'ada tempat' untuk mereka mengutarakan keinginan, tujuan, cita-cita beserta berbagai permasalahan yang mengiringi anak-anak dalam proses belajar sehingga diharapkan semua anak merasa nyaman dalam proses belajar dan memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kenakalan-kenakalan atau pelanggaran peraturan sekolah yang kebanyakan dilakukan oleh siswa antara lain : kurang berdisiplin ketika masuk kelas, memakai seragam yang tidak sesuai atau tidak rapi, ketidakseriusan pada saat mengikuti pelajaran atau mengantuk di kelas, bolos pada jam pelajaran formal ataupun informal serta sampai pelanggaran berat berupa merokok, membawa hp, mengambil barang milik orang lain tanpa izin atau baru izin setelah memakai barang, minggat dari pondok pesantren, berpacaran sampai pada membully teman sekelas atau adik kelas yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Hal ini bisa jadi disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor internal seperti kebiasaan individu siswa pada masa sebelum masuk *boarding school*, kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, keterpaksaan dalam mengikuti pembelajaran, proses internalisasi keilmuan-akhlak yang gagal selama pembelajaran di pesantren atau *boarding school* dan kebosanan yang sifatnya ‘langgeng’ pada juga bisa menghinggapi diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu tidak adanya perhatian lebih dari orang tua terhadap proses pembelajaran mereka selama ada di *boarding school*, keluarga yang kurang mendukung program pesantren atau *boarding school*, kurangnya kedekatan hati antara para guru dan siswa sehingga murid yang bermasalah tidak bisa dilakukan pendekatan lebih, serta pengaruh lingkungan *relationship* antar siswa (pengaruh teman dekat)

Penanganan guru BK di SMA IT Raudhatul Ulum dalam mengatasi berbagai kenakalan siswa menggunakan pendekatan antara lain pendekatan dari hati ke hati (*touching heart*) sebagai langkah awal dalam ‘memperbaiki siswa nakal’ sehingga bisa digali informasi penyebab siswa melakukan pelanggaran, dan diberikan arahan dan nasehat serta bimbingan. Pendekatan spritual-religius juga kadang kala diberikan oleh pengurus sekolah bagian kesiswaan terhadap siswa yang bermasalah dengan meminta mereka untuk melakukan ibadah dengan kuantitas yang lebih daripada biasanya, misalnya tilawah al-quran beberapa halaman atau juz dalam waktu tertentu, zikir lebih lama, menghafal beberapa ayat atau surat al-quran, sampai pada pendekatan yang berbasis kedisiplinan dengan memberikan hukuman atau surat peringatan yang sifatnya tegas sesuai dengan aturan yang berlaku yang juga diberikan oleh pengurus sekolah bagian kesiswaan. Bahkan jika siswa tersebut masih terus melakukan pelanggaran terutama

pelanggan berat maka sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah memberhentikan siswa tersebut atau mengeluarkannya dari sekolah dengan tidak terhormat.

Jadi bisa disimpulkan bahwa selain dari guru BK, pengurus sekolah SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga atau dalam hal ini pihak pondok pesantren Raudhatul Ulum telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kenakalan siswa, antara lain:

- a. Upaya yang bersifat preventif
  1. Memberikan nasehat, yausiyah keagamaan dan keteladanan
  2. Peningkatan intensitas dan kualitas kegiatan sekolah atau pondok pesantren
  3. Meningkatkan layanan bimbingan pada siswa
  4. Mengadakan penyuluhan dari pihak-pihak terkait
  5. Meningkatkan kerjasama dengan wali siswa
- b. Upaya yang refresif
  1. Pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya
  2. Memberikan bimbingan konseling
  3. Membuat surat pernyataan
  4. Memberikan scoursing
  5. Pengkomunikasian dengan orang tua
  6. Dikeluarkan dari sekolah bila perlu
- c. Upaya yang bersufat kuratif

Upaya ini bersifat merevisi akibat dari perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan kenakalan tersebut. Tindakan ini berusaha merubah dan memperbaiki tingkah laku siswa yang salah. Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam hal ini dengan memberikan nasehat, bimbingan dan pengarahan khusus kepada siswa yang bermasalah. Apabila siswa belum bisa berubah, pimpinan sekolah atau pengurus pondok pesantren bisa mengambil kebijakan. Dan apabila siswa bermasalah masih tetap tidak berubah, pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tuanya.

Dalam suatu upaya dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan mengatasi kenakalan siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, upaya yang dilakukan guru BK dan pengurus sekolah serta pegurus pondok pesantren tentunya tidak luput

dari kendala dan hambatan yang mempengaruhi upaya tersebut, antara lain :

1. Jumlah guru BK yang hanya ada 1 orang yang harus mengkonseling 300 an siswa sehingga waktu pertemuan dan bimbingan serta konsultasi untuk setiap siswa sangat sedikit dan bisa mengakibatkan kurang maksimal dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Masih kurangnya pengawasan pengurus asrama yang membantu guru BK dan pengurus sekolah dalam hal pendidikaan siswa sehingga perhatian terhadap anak sangatlah kurang, serta terkadang pengurus asrama acuh tak acuh terhadap perkembangan pendidikan siswa, dan menganggap urusan pendidikan adalah urusan kepala sekolah dan pengurus harian sekolah. Hal ini mengakibatkan belum berjalan dengan baik program sekolah atau pondok pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Guru BK yang seorang wanita sedangkan banyak siswa yang bermasalah adalah siswa laki-laki dimana kenakalan yang banyak mereka lakukan adalah kenakalan atau pelanggaran di asrama sehingga informasi seringkali telat diketahui oleh guru BK, begitupun juga dengan penyelesaiannya.
4. Kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua siswa, dengan tidak memenuhi panggilan dari pihak sekolah jika anaknya bermasalah, komunikasi yang tidak baik dengan guru, wali kelas maupun pihak sekolah, tidak mendukung berbagai aturan di sekolah sehingga tentu saja menjadi menghambat perkembangan pendidikan siswa dan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu dan analisis pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga berjalan dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru BK dengan kepala madrasah serta dengan guru-guru mata pelajaran lainnya.
2. Peran yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan memberikan nasehat, bimbingan, bantuan, mengarahkan, dan memberi peringatan dan di perlukan kerja sama antara guru BK dan orang tua

dalam menangani kenakalan siswa di sekolah supaya bimbingan yang di berikan oleh guru BK dapat berjalan dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan ada yang bersifat preventif , refresif dan kuratif.

3. Beberapa hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain : jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang harus dikonseling, kurangnya kepedulian dan pengawasan pengurus asrama, ketelambatan informasi mengenai anak yang bermasalah, dan kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua siswa yang bermasalah.

### Daftar Pustaka

- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.
- Basri, Hasan. 2005. *Remaja berkualitas*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hansen, James C. 1978. *Counseling process procedures*. Canada : Collier Mc Milla Publisher
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prayitno, dan Ermanti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmani. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Pustaka Felicha.
- Satori, Djama'an. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudarsono. 2001. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2001. *kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komopetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisna. 2013. *Pendidikan Bimbingan dan Konseling formal dan informal*. Yogyakarta : Andi Offset.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta : Andi Offset.

Yusuf Syamsu, dan Nurihsan, A Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

